

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan pendidikan mempengaruhi siswa secara berbeda. Perbedaan pengaruh ini tergantung dari lingkungan pendidikan di mana siswa berpartisipasi. Hal ini karena dari setiap lingkungan pendidikan memiliki konteks sosial yang berbeda. Kondisi sosial yang dibahas meliputi faktor perencanaan, fasilitas dan sistem pendidikan, Kuat tidaknya dampak lingkungan terhadap peserta didik tergantung pada sejauh mana lingkungan dapat memahami dan menyediakan fasilitas bagi kebutuhan siswa. Kehidupan manusia tidak terlepas dari lingkungan, dan lingkungan selalu mempengaruhi tubuh dan pikiran seseorang. Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak. Anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka dengan keluarga mereka.

Sehingga ketika orang tua mengembangkan hubungan kasih sayang dengan memperhatikan segala perilaku anaknya, hal itu dapat membuat anak merasa lebih diperhatikan serta dapat mengembangkan rasa percaya diri di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, anak dapat terhindar dari hal-hal negatif seperti kesalahan hubungan, dan perasaan kesepian. Peran lingkungan keluarga dalam tumbuh kembang anak penting untuk mengembangkan budi pekerti, akhlak dan moral yang baik serta untuk membangun kepercayaan anak terhadap orang lain dan dirinya sendiri. Ini juga dapat membantu perkembangan sosial, emosional dan kognitif anak-anak.

Mengingat pentingnya peran keluarga, orang tua harus menciptakan lingkungan keluarga yang baik untuk memberikan kemungkinan bagi anak untuk mengembangkan potensinya. Keluarga adalah tempat berkembangnya semua nilai, kesadaran, dan berbagai dimensi kepribadian lainnya. perkembangan anak. Sekolah adalah sarana pendidikan yang dirancang khusus untuk menyelenggarakan pendidikan. Selama anak-anak diserahkan kepada pendidik,,

sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendidik mereka. Setiap orang yang bekerja di bidang lembaga pendidikan dan masyarakat pasti mengalami perubahan serta perkembangan sesuai dengan warna dan corak lembaga tersebut. Berdasarkan situasi dan peran sebenarnya dari ketiga lembaga tersebut, Ki Hajar Dewantara memandang ketiga lembaga pendidikan tersebut sebagai tiga pusat pendidikan. Artinya, tiga pusat pendidikan terintegrasi secara bertahap, mengemban tanggung jawab pendidikan bagi generasi muda. Ketiga penanggung jawab pendidikan ini dituntut melakukan kerja sama diantara mereka baik secara langsung maupun tidak langsung, serta saling menopang kegiatan yang sama secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Kelompok sebaya memiliki dampak penting pada perkembangan siswa sepanjang perjalanan hidup mereka. Tetapi yang paling pengaruh adalah dalam menuju tahap perkembangan dari masa kanak-kanak menuju remaja. Sering terjadi *kontroversi* mengenai periode perkembangan kepribadian yang paling dominan, apakah itu pengaruh kelompok sebaya atau pengaruh orang tua, terutama pada masa remaja. Kekuatan kelompok sebaya tampaknya menjadi lebih penting ketika ikatan keluarga tidak dekat atau dukungan kurang. Lingkungan tidak bisa disamakan, meskipun ada beberapa kesamaan di antara keduanya. Lingkungan biasanya mapan untuk orang yang nyaman dengan status sosialnya. Lingkungan sekitar juga tidak bisa selalu berubah. Sifat, watak, dan kebiasaan dasar seseorang terutama ditentukan oleh lingkungan yang tetap dan mapan dalam keluarga tersebut. Peran teman sebaya sebagai fasilitator, yaitu; Teman sebaya memberikan informasi yang mengarah pada perilaku yang lebih baik. Teman sebaya memberikan kesempatan untuk bersosialisasi dengan orang lain. Jika remaja memiliki masalah, teman-temannya akan memperhatikan. Teman sebaya bertindak sebagai mediator, teman sebaya memberikan nasihat, dan teman sebaya membantu memecahkan masalah.

Peran teman sebaya sebagai *motivator* adalah agar teman sebaya memberikan dukungan dan dorongan. Kehidupan seseorang pada umumnya penuh dengan motivasi guna mencapai atau memiliki sesuatu, yaitu perilaku seseorang serta munculnya berbagai kebutuhan yang disebabkan oleh berbagai motivasi dan

minat. Seberapa besar *motivasi* dan minat seseorang terpuaskan merupakan dasar dari pengalaman emosionalnya. Perjalanan hidup setiap orang tidak selalu sama. Masing-masing dari mereka hidup menurut polanya sendiri, Seseorang dengan pola kehidupannya berjalan dengan mulus, di mana dorongan - dorongan serta keinginan-keinginan atau minatnya bisa terpenuhi atau dapat berhasil diraih ia cenderung mempunyai perkembangan emosi yang stabil dan dengan demikian dapat menikmati hidupnya. Seseorang individu dalam merespon sesuatu lebih banyak diarahkan oleh penalaran serta pertimbangan-pertimbangan objektif. Akan tetapi pada saat-saat tertentu di dalam kehidupannya, dorongan emosional banyak campur tangan dan mempengaruhi pemikiran-pemikiran dan tingkah lakunya. Oleh karena itu, untuk memahami remaja, memang perlu mengetahui apa yang ia lakukan dan pikirkan Hal ini dapat memicu perilaku-perilaku kepribadian yang merubah mereka kearah yang baik maupun kearah yang buruk tergantung pada perilaku teman sebaya dan teman bermain mereka.

Dari hasil observasi awal dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa permasalahan pada siswa kelas X IPS, yang dapat dilihat dari beberapa fakta yang terjadi. Salah satunya sering ditemukan siswa tidak mampu mencapai hasil belajar yang sebanding dengan tingkat kecerdasannya. Faktor penyebab masalah tersebut adalah bahan ajar yang dikembangkan oleh guru kurang menarik sehingga mengurangi tingkat perhatian siswa saat belajar. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, seperti gaya belajar, disiplin, keadaan psikologis (kecerdasan, minat, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif). Dan faktor eksternal adalah faktor dari luar siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. Hasil ini cukup menguatkan sehingga kecerdasan emosional memberikan motivasi lebih kepada siswa untuk mencari manfaat dan potensi. Oleh karena itu, semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin besar kemungkinan hasil belajar akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa berada pada kategori sedang, kondisi lingkungan keluarga berada pada kategori baik, dan

interaksi teman sebaya berada pada kategori sangat tinggi. Hasil ini cukup menegaskan bahwa kecerdasan emosional memberikan motivasi lebih kepada siswa untuk mencari manfaat dan potensi. Oleh karena itu, semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin besar kemungkinan hasil belajar akan meningkat.

Dengan melihat fenomena yang ada di SMA Nasional Bandung penulis merasa adanya ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X IPS di SMA Nasional Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas permasalahan yang teridentifikasi sebagai berikut :

1. Adanya lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan masalah belajar anak – anaknya di sekolah
2. Adanya teman sebaya kurang mengetahui perubahan- perubahan kecerdasan emosional temannya yang ditimbulkan pada saat didalam kelas
3. Adanya pengaruh dari kelompok teman sebaya yang kurang mendukung ketika belajar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, peneliti memfokuskan permasalahan yang diteliti yaitu :

1. Seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa kelas X IPS di SMA Nasional Bandung ?
2. Seberapa besar pengaruh antara teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa kelas X IPS di SMA Nasional Bandung ?
3. Seberapa besar pengaruh antara lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa kelas X IPS di SMA Nasional Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa kelas X IPS di SMA Nasional Bandung
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa kelas X IPS di SMA Nasional Bandung
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa kelas X IPS di SMA Nasional Bandung

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka manfaat Penelitian ini diharapkan dapat memberikan :

1. Manfaat Teoritis

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengajaran ekonomi di dunia pendidikan masyarakat untuk meningkatkan prestasi akademik

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan peninjauan kebijakan sekolah dalam mengambil keputusan dan kebijakan untuk meningkatkan kualitas siswa.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa memberikan informasi kepada guru khususnya mengenai keadaan keluarga, teman sebaya, serta keadaan emosional siswa yang beragam sehingga guru dapat melakukan inovasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi emosional siswa.

- c. Bagi Siswa

Diharapkan melalui hasil penelitian ini akan memberikan pengaruh yang baik bagi siswa, sehingga siswa dapat memahami dan menyadari

kekurangannya sendiri, sehingga dapat merangsang semangat siswa untuk meningkatkan kecerdasan emosionalnya.

d. Bagi Orang tua

Digunakan sebagai bahan pertimbangan dengan memberikan suasana yang nyaman di lingkungan rumah agar remaja dapat belajar bersosialisasi dengan baik di lingkungan rumah.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional tersebut digunakan sebagai bahan untuk menghindari kesalahan pemahaman serta perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul "*Pengaruh Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Ekonomi Di Sma Nasional Bandung Angkatan 2022/2023*", maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu :

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan Pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama – tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga sehingga didikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. (Hasbullah 2012, hlm. 38).

2. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah anak- anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. (Santrock 2012, hlm. 109).

3. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. (Daniel Goleman 2016, hlm. 43).

G. Sistematika Skripsi

Berdasarkan rujukan pada buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah FKIP Unpas 2021 bagian ini merupakan kandungan setiap bab secara sistematis dalam penulisan skripsi yang berisi sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan ini memaparkan suatu masalah pada latar belakang yang berkaitan dengan dilakukannya dalam penelitian ini mulai dari identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, yang disesuaikan dengan sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bagian ini berisi pembahasan kajian teori yang ditinjau dari merumuskan konsep penelitian dan konsep penelitian dari kerangka pemikiran terkait dengan variabel yang terdapat dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini memaparkan tentang sistematis yang digunakan pada penelitian dalam dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan pada pembahasan dalam menyampaikan penelitian pada desain penelitian subjek dan objek, serta pengumpulan datanya.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan tentang hasil temuan penelitian yang didapat dari pengolahan dan analisis data dari berbagai hal yang sesuai dengan rumusan masalah dan menjawab hasil temuan yang dirumuskan.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi bagian uraian yang mendeskripsikan dari penafsiran dan pemaknaan dari semua hasil temuan penelitian yang penulis simpulkan.